

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdiri dari tiga penelitian yang terdahulu yang di gunakan sebagai bahan rujukan, yang di dalamnya terdapat berbagai persamaan dan perbedaan yang di teliti sebagai berikut:

1. Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) mengambil judul “Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO baik secara simultan maupun parsial terhadap CAR. Populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan teknik pengambilan sampel yaitu PT Bank Sinarmas, Tbk; PT Bank Bukopin, Tbk; dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk; Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang di peroleh dari data laporan keuangan publikasi periode triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan II, 2018. Metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dengan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.

- b. Variabel LDR dan APB, secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.
- c. Variabel IPR, PDN, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.
- d. Variabel NPL, IRR, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.
- e. Variabel IRR merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR.
- f. Pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR dan IPR, rasio kredit yang diukur dengan NPL dan APB, dan risiko operasional yang diukur dengan rasio FBIR dan BOPO adalah negatif terhadap CAR.
- g. Pengaruh risiko pasar yang diukur dengan rasio IRR dan PDN adalah signifikan terhadap CAR.

2. Della Fahrur Nisak (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Tujuan penelitian ini “untuk mengetahui apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, BOPO, IRR, FBIR dan ROA mempunyai pengaruh yang baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Sampel dipilih berdasarkan teknik sampling yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini ialah teknik Analisis Regresi Linier Berganda”. Berdasarkan perhitungan dan hasil hipotesis diketahui bahwa LDR, IPR, NPL, LAR, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Teknik pengambilan sampel ini adalah purposive sampling dan bank yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR. Variabel LDR, LAR dan NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sedangkan IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR beserta ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

3. Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018)

Penelitian yang di lakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah ”. Penelitian ini membahas apakah variabel bebas “ LDR, LAR, NPL APB, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat CAR. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* dan bank yang digunakan yaitu Bank Pemerintah Daerah. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR, dan variabel IPR, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan variabel LAR, NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, dan LDR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR

4. **Debby Cynthia Ananda Sari, Herizon (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Debby Cynthia Ananda Sari, Herizon (2016) mengambil judul “Pengaruh risiko *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank devisa swasta Nasional” Penelitian ini menentukan apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi terdiri atas Bank Devisa *Go Public*, yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan teknik analisis regresi berganda. Metode pengumpulan yang digunakan adalah dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
- b. Variabel APB, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
- c. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.
- d. Variabel IPR, NPL, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.

- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PEBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Keterangan	Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019)	Della Fahrur Nisak (2018)	Dinda Clara Aprilia (2018)	Debby Cynthia Ananda Sari, Herizon (2016)	Hendra Utama (2020)
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR.	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA,	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA,	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR,
Variabel Terkait	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Subjek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Swasta Nasional Non Devisa	Bank Devisa <i>Go Public</i>
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Periode Penelitian	TWI 2013-TW II 2018	2012 - TW II 2017	2013 – TW IV 2017	2010- 2014	TW I 2015-TW II 2020

Sumber : Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019), Rizky Lestari (2015), Hadi Susilo Dewi Cahyono dan Anggraeni (2015), Debby Cynthia Ananda Sari, Herizon (2016)

2.2 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi pendukung dan mendasari penelitian yang di lakukan. Berikut penjelasan terhadap teori teori yang di gunakan:

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional

Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional (POJK No 64/POJK/03/2016). Bank dapat di kelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan statusnya, yaitu :

a) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri dan berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit* (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan menjadi bank devisa harus memenuhi semua ketentuan dan persetujuan dari Bank Indonesia (BI).

b) Bank Non Devisa

Bank yang tidak dapat melakukan transaksi ke luar negeri dan hanya bisa beroperasi di satu negara saja. Bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa.

2.2.2 Rasio Kecukupan Modal.

Modal bank dapat di golongkan atas dua golongan besar, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti di sebut sebagai modal sendiri, karena

berasal dari pemilik modal. Modal juga berfungsi sebagai penunjang operasional bank dan sebagai penutup risiko dalam kegiatan perbankan.

a. Modal inti

Modal inti terdiri atas beberapa penunjang seperti :

1. Modal di setor, modal yang di setor secara efektif oleh pemilik bank.
2. Agio saham, setoran yang di terima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi batas nominal.
3. Cadangan umum, cadangan yang di bentuk dari penyisihan laba yang di tahan setelah di kurangi pajak serta mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Cadangan tujuan, merupakan bagian laba yang telah di kurangi pajak yang di gunakan untuk tujuan tertentu.
5. Laba di tahan, saldo laba bersih yang sudah di kurangi pajak yang pemegang saham tidak di bagikan.
6. Laba tahun lalu, seluruh laba bersih tahun lalu setelah di perhitungkan pajak.
7. Laba tahun Berjalan, laba yang di peroleh dari tahun buku berjalan setelah di kurangi taksiran utang pajak.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap di antaranya :

1. Modal Pinjaman, modal yang di dukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
2. Pinjaman Subordinasi, pinjaman yang telah memenuhi syarat atau

perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman dan memperoleh persetujuan BI selama jangka waktu lima tahun.

3. Cadangan Revaluasi aset tetap, cadangan yang di bentuk dari selisih penilaian kembali aset tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.

Permodalan bank juga dapat di ukur dengan beberapa rasio dan didukung oleh rumus yang dituliskan oleh Fahmi (2015:15) sebagai berikut:

a) *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan yang dimiliki dibandingkan dengan total aset yang dapat ditutupi oleh *capital equity*. Perhitungan PR dirumuskan sebagai berikut:

PR dapat di rumuskan :

$$PR = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Modal : Modal di setor,dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, jumlah modal.

b) *Capital Ratio (CR)*

Rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan,terutama akibat risiko bunga yang gagal di tagih.

CR dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Equity Capital+Reserve off Loan losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Equity Capital : modal di setor, dana setoran modal, cadangan umum,

cadangan lainnya, sisal aba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.

Reserve for Loan Loss merupakan pencadangan kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, di ragukan, dan macet.

c) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang di miliki oleh bank sebagai penunjang aset yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko. Jadi semakin tinggi risiko CAR maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank. CAR dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a) Total modal inti dan pelengkap
- b) ATMR kredit, pasar, operasional,.

2.2.3 Risiko Usaha Bank

Perbankan pasti memiliki risiko yang melekat dalam kegiatan bisnisnya dan usahanya. Beberapa risiko dalam kegiatan perbankan sebagai berikut :

1. Risiko Likuiditas.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmapuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang di agunkan,tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat di ukur dengan rasio *Cash Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*,*Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

a. Cash Ratio (CR)

CR merupakan perbandingan antara kewajiban jangka pendek terhadap DPK. Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat penarikan menggunakan alat likuid yang di miliknya. CR dapat di rumuskan :

$$CR = \frac{\text{Total Aset Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a) Aset Likuid : penjumlahan posisi keuangan dari sisi aset yang terdiri dari kas, penempatan kepada BI dan bank lain.
- b) Pasiva Likuid : penjumlahan posisi keuangan dari posisi passive yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

b. Quick Ratio (QR)

QR adalah rasio mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan dengan harta yang paling likuid yang di miliki bank. QR dapat di rumuskan :

$$QR = \frac{\text{Cash Aset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a) *Cash Aset* : kas, penempatan pada Bank Inodensia, penempatan bank lain, aset likuid dalam valuta asing
- b) Total deposit : total simpanan pihak ketiga (giro, tabungan, simpanan berjangka).

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di

berikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang di gunakan. LDR dapat di rumuskan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang di berikan kepada pihak ketiga.
- b) Dana pihak ketiga (giro, tabungan, simpanan berjangka).

d. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya terhadap deposan melalui likuidasi surat surat berharga yang di miliki. IPR dapat di rumuskan :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Investment Sharing}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Surat berharga yang di miliki :surat berharga, surat berharga yang di jual dengan janji di jual kembali(repo).
- b) Dana pihak ketiga (giro, tabungan, simpanan berjangka).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

2. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK No.18/POJK 03/2016). Risiko kredit dapat di ukur menggunakan rasio NPL dan APB (SEOJK No 43/POJK.03/2016).

a. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL Merupakan rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, di ragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang di berikan bank. NPL dapat di rumuskan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah : kredit Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M).
- b) Total kredit meliputi jumlah kredit pihak ke tiga.

b. *Aset Produktif Bermasalah (APB).*

Rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, di ragukan, macet di dibandingkan dengan total aset produktif. APB dapat di rumuskan :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) APB : Kurang lancar, di ragukan, macet yang terdapat dalam aset produktif.
- b) Total aset produktif : kredit, tagihan surat berharga yang di beli dan di jual kembali (repo).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah NPL dan APB.

3. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan—dan rekening administratif, termasuk transaksi derivativ, akibat perubahan secara

keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga option (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur dengan dua rasio yaitu *Interest Ratio Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

a. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko akibat adanya perubahan tingkat suku bunga, IRR dapat dirumuskan :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) : Penempatan bank lain, surat berharga, repo, kredit, penyertaan.
- b) *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL) : Giro, tabungan, simpanan berjangka, pinjaman Bank Indonesia.

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. PDN dirumuskan:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a) Aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga, kredit yang di berikan.
- b) Aset pasiva valas meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, surat berharga yang di terbitkan dan pinjaman yang di terima.
- c) *Off Balance Sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen dan kotijensi valas

- d) Modal: modal di setor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN.

4. Risiko Operasional.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakmampuan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

a. **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank. BOPO dapat di rumuskan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a) Beban operasional: jumlah beban bunga dan beban operasional selain bunga.
- b) Pendapatan operasional: pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah jumlah pendapatan yang bisa saja dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman dan FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga akan meningkat. FBIR dapat di rumuskan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bank}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan bank selain bunga : dividen, peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar liabilitas keuangan.
- b) Pendapatan operasional : pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh risiko usaha terhadap CAR

A. Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR

Rasio yang digunakan mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini adalah LDR dan IPR. LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total DPK, kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban, sehingga kemampuan bank dalam memnuhi kewajiban pada pihak ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban, maka kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin

meningkat, yang menyebabkan risiko likuiditas pada bank menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyatakan bahwa rasio LDR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas.

Rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan DPK, sehingga peningkatan pendapatan, laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap sehingga CAR bank akan mengalami peningkatan. Rasio LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dan pihak ketiga sehingga terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi modal bank tetap maka CAR akan menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Natasia (2015) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, dan penelitian yang telah dilakukan oleh Hado Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, IPR meningkat maka telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan DPK, sehingga

kenaikan pendapatan yang lebih besar dari pada kenaikan beban, sehingga menyebabkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang menyebabkan risiko likuiditas bank menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan yang diterima bank dari investasi surat berharga mengalami peningkatan, laba dan modal bank akan meningkat dengan asumsi ATMR tetap dan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar di bandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka CAR menurun. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyimpulkan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR dan IPR yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah positif atau negatif.

B. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit pada penelitian ini

antara lain adalah rasio NPL dan APB. NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko kredit, NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan persentase total kredit yang disalurkan bank, sehingga potensi terjadinya kredit macet meningkat dan menyebabkan risiko kredit meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyimpulkan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit.

NPL mempunyai pengaruh negatif dengan CAR, NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga terjadi peningkatan beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, laba menurun, modal bank juga menurun dan CAR juga mengalami penurunan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyimpulkan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Rasio APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit, APB meningkat maka telah terjadi peningkatan total aset produktif, akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh oleh bank mengalami penurunan, sehingga kemampuan bank dalam mengelola APB semakin menurun dan risiko kredit semakin meningkat sehingga laba bank mengalami penurunan, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan. Hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyimpulkan rasio APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit.

APB mempunyai pengaruh negatif dengan CAR, APB meningkat artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga dan menyebabkan laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami penurunan, dan modal bank berkurang serta CAR akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyimpulkan bahwa rasio APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Pengukuran risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan APB yang memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, dengan demikian pengaruh risiko kredit kepada CAR adalah negatif.

C. Pengaruh risiko pasar terhadap CAR.

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko pasar adalah IRR dan PDN. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif dengan risiko pasar. Rasio IRR dapat berpengaruh negatif dengan risiko pasar, hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat oleh peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL, kondisi ini juga diikuti dengan kenaikan suku bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban bunga, artinya risiko suku bunga atau pasar yang dihadapi bank menurun. Rasio IRR dapat berpengaruh positif

(searah) dengan risiko pasar, hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL dan juga diikuti oleh penurunan suku bunga maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban bunga sehingga risiko suku bunga atau pasar yang dihadapi bank meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyimpulkan bahwa rasio IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar.

Rasio IRR dapat berpengaruh positif terhadap CAR, rasio IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL dan juga diikuti dengan kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban bunga sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan modal akan meningkat dan menyebabkan kenaikan terhadap CAR. Rasio IRR dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, rasio IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL, dan apabila diikuti dengan penurunan suku bunga maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan beban bunga sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba dan modal akan menurun, sehingga berakibat pada penurunan CAR. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyimpulkan bahwa rasio IRR

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa rasio IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Rasio PDN berpengaruh negatif dengan risiko pasar, rasio PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valas dan juga diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko nilai tukar semakin meningkat, berarti risiko pasar makin meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyimpulkan bahwa rasio PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar.

Rasio PDN dapat berpengaruh positif dengan CAR, rasio PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valas, dan diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan meningkatnya modal sehingga berakibat pada kenaikan CAR. Rasio PDN dapat berpengaruh negatif dengan CAR, karena apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valas, dan penurunan nilai

tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan beban valas maka akan menyebabkan berkurangnya laba dan mengurangi modal sehingga berakibat pada penurunan CAR. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyimpulkan bahwa rasio PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan penelitian oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa rasio PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Penelitian risiko pasar dengan menggunakan rasio IRR dan PDN yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah positif atau negatif.

D. Pengaruh risiko operasional terhadap CAR.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada penelitian ini adalah FBIR dan BOPO. FBIR negatif terhadap risiko operasional, rasio FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga dan menyebabkan pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang harus dikeluarkan, sehingga kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga semakin meningkat, berarti risiko operasional semakin menurun. Hasil penelitian Gustaf Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotng (2019) menyimpulkan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional.

FBIR mempunyai positif dengan CAR, rasio FBIR meningkat artinya

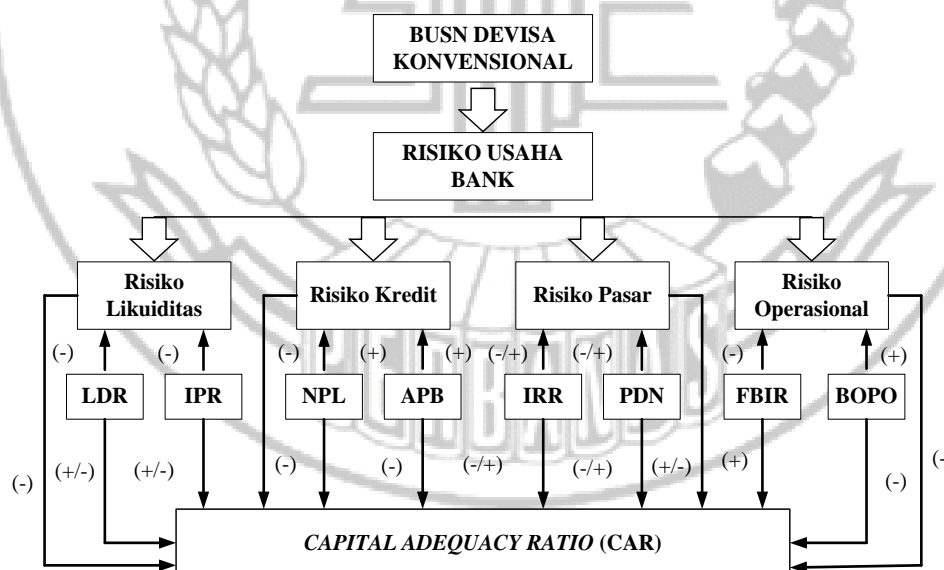
terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan bunga dan pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang harus dikeluarkan, sehingga laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami kenaikan, dan modal bank bertambah serta CAR juga akan meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyimpulkan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap risiko operasional. BOPO meningkat artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional dan pendapatan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga kemampuan bank dalam mengelola beban operasional semakin menurun, berarti risiko operasional semakin meningkat. Hasil penelitian Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), menyimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional.

BOPO mempunyai pengaruh negatif dengan CAR, BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional dan

menyebabkan pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami penurunan, dan modal bank berkurang serta CAR juga akan menurun. Hasil penelitian Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) menyimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan penelitian Rizky Natasia (2016), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Pengukuran risiko operasional dengan menggunakan rasio FBIR yang memiliki pengaruh negatif terhadap CAR dan BOPO yang memiliki pengaruh positif terhadap CAR, dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini di antaranya:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa Konvensional?
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa Konvensional?
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa Konvensional?
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa Konvensional?
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa Konvensional?
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa Konvensional?
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa Konvensional?
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa Konvensional?
9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa Konvensional?